**STUDI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PEMBUATAN BLANKET KARET**

**(STUDI KASUS PADA UD. ANGGI JAYA DI DESA DUSUN BARU II KECAMATAN KARANG TINGGI KABUPATEN BENGKULU TENGAH)**

***THE STUDY OF FINANCIAL FEASIBILITY RUBBER BLANKET***

***(CASE STUDY IN UD. ANGGI JAYA IN THE VILLAGE OF DUSUN BARU II, KARANG TINGGI SUB-DISTRICT, CENTRAL BENGKULU REGENCY)***

# Erma Hanita1), Bambang Sumantri2, Reswita3)

**1,2,3)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu**

**Email: reswita17@yahoo.co.id**

ABSTRACT

UD. Anggi Jaya is one of the factories that process rubber solid waste into blankets, from this activity the rubber waste obtained is from PT. BAM in Kembang Seri. This solid waste processor is the only one in Dusun Baru II Village, the point is to utilize rubber solid waste into blankets, which can have a higher selling price in the market. This study aims to: 1) analyze the non-financial feasibility and financial feasibility of the business of making blankets at UD. Anggi Jaya, 2) analyzing the financial feasibility of UD Anggi Jaya's blanket manufacturing business, 3) analyzing the sensitivity of the blanket manufacturing business if there is a change in the increase in input prices and a decrease in output prices. The location of the research was carried out purposively at the UD. Anggi Jaya. This study uses data analysis methods, namely qualitative descriptive analysis which is used for the feasibility of non-financial aspects and descriptive quantitative on the financial aspects by calculating investment feasibility, and sensitivity analysis using descriptive quantitative methods.

The results showed that the UD. Anggi Jaya is feasible based on the assessment of six non- financial aspects, then based on financial analysis with an interest rate of 12%, the results obtained are NPV values of Rp 1.265.382.613, IRR values of 14%, Net B/C values of 2,82, Gross B/C value is 1,08, and profitability index is 2,40. And the results of the sensitivity analysis are not feasible after a change in the input price increase of 15% and a decrease in the output price of 10%.

Keywords: Financial Feasibility Study, Blanket Making

# ABSTRAK

UD. Anggi Jaya adalah salah satu pabrik yang mengolah limbah padat karet menjadi blanket. Bahan baku limbah karet didapatkan dari PT. BAM yaitu pabrik pengolahan karet yang ada di Kembang Seri. Usaha pembuatan blanket ini merupakan yang pertama dan satu-satunya yang ada di kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengolahan limbah padat karet menjadi blanket memiliki prospek usaha yang cukup menguntungkan sebab memiliki harga jual yang cukup tinggi. Setiap usaha yang dijalankan tidak terlepas dari berbagai permasalahan dalam proses produksi, penjualan, lingkungan, dan sumber daya manusia. Sebelum memulai suatu usaha, perlu dilakukan penilaian-penilaian untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi. Menilai kelayakan investasi dari aspek finansial dan non finansial sangat penting untuk keberhasilan dan pengembangan suatu usaha.

Penelitian ini untuk bertujuan untuk :1) menganalisis kelayakan non finansial dan kelayakan finansial usaha pembuatan blanket pada UD. Anggi Jaya, 2) menganalisis kelayakan finansial usaha pembuatan blanket UD Anggi Jaya, 3) menganalisis sensitivitas usaha pembuatan blanket jika terjadi perubahan kenaikan harga input dan penurunan harga output. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive)* di UD. Anggi Jaya. Pada penelitian ini mengunakan metode analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk kelayakan aspek non finansial dan kuantitatif deskriptif pada aspek finansial dengan perhitungan kelayakan investasi, serta analisis sensitivitas dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Anggi Jaya ini layak berdasarkan pada penilaian dari enam aspek non finansial, selanjutnya berdasarkan analisis finansial dengan tingkat suku bunga 12% maka didapatkan hasil nilai NPV sebesar Rp 1.265.382.613, nilai IRR sebesar 14%, nilai Net B/C sebesar 2,82, nilai Gross B/C sebesar 1,08, dan nilai profitability index sebesar 2,40. Dan hasil analisis sensitivitas dikatakan tidak layak setelah terjadi perubahan kenaikan harga input sebesar 15% dan penurunan harga ouput sebesar 10%.

Kata Kunci : Studi Kelayakan Finansial, Pembuatan Blanket

# PENDAHULUAN

Saat ini, seiring berjalannya waktu, semakin banyak industri di Indonesia, termasuk industri rumah tangga dan pabrik. Sebagian besar industri ini berada di dekat pemukiman padat penduduk. Lokasi pabrik yang berada di dekat pemukiman pasti akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar, terutama limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri. Beberapa produk sampingan yang dihasilkan oleh industri berupa sisa produk yang bersifat padat, cair dan gas.

Produk sisa atau sampingan yang belum dimanfaatkan dikenal dengan limbah. Keberadaan limbah bahan yang dihasilkan dari suatu proses yang dipandang negatif karena menjadi penyebab pencemaran lingkungan. Hal ini senada dengan PP & Handoyo (2018) bahwa pendirian sebuah pabrik memberikan efek buruk berupa pencemaran lingkungan yang merugikan warga sekitar pabrik dan memicu terjadinya konflik. Namun demikian, limbah menjadi bermanfaat setelah diolah melalui tahap proses menggunakan teknologi modern dan kreativitas pelaku usaha UD. Anggi Jaya merupakan salah satu perusahaan yang mengolah limbah dari hasil pengolahan pada pabrik karet. Bahan baku yang digunakan adalah limbah dari pengolahan karet dari Pabrik Karet PT. Batang Hari yang terletak di Desa Taba Terunjam. Limbah padat pada PT. Batang Hari tersebut tidak dimanfaatkan sehingga dalam jangka panjang jumlahnya terus meningkat dan menjadi masalah. Limbah pabrik Batang Hari itulah yang digunakan UD. Anggi Jaya sebagai bahan baku untuk diolah menjadi blanket.

UD. Anggi Jaya merupakan usaha yang dikelola secara individu dan satu-satunya pabrik di Bengkulu Tengah yang memanfaatkan limbah padat karet menjadi bahan jadi yaitu blanket. Blanket ini sendiri memiliki nilai jual di pasaran. Dengan usaha pengolahan ini maka UD. Anggi Jaya tidak hanya berkontribusi dalam penanganan limbah tetapi juga menciptakan nilai tambah dan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar. Konsekuensi dari UD. Anggi ini adalah kebutuhan lahan yang cukup besar dan jauh dari pemukiman warga karena bau busuk dan suara mesin yang dihasilkan dari industri ini dapat mengganggu masyarakat, dan lokasi harus dekat dengan sumber air.

UD. Anggi Jaya ini merupakan usaha pertama berada di Kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya di desa Dusun Baru II yang dikelola oleh Bapak Anggi Syaputra, S.I.K. UD. Anggi ini mulai beroperasi pada tahun 2012 hingga sekarang. Dari mulai beroperasi sampai sekarang, UD. Anggi Jaya tidak memikirkan mengenai bagaimana pengembangan usaha dan bagaimana pembukuan yang baik. Sementara omset UD. Anggi Jaya dapat mencapai Rp. 100.000.000 perbulannya.

UD. Anggi Jaya ini memiliki luas lahan 2 hektar yang terletak jauh dari pemukiman warga, aset yang dimiliki pabrik ini yaitu dua mesin crepper, memiliki satu kendaraan transportasi dan tempat bangunan penjemuran blanket, sedangkan untuk tenaga kerja nya ada empat orang dan satu orang pemilik pabrik itu sendiri. Sistem penjualan blanket dijual pada konsumen dengan harga pasaran, yaitu harga Rp. 10.000 per Kg, harga blanket yang tidak menentu ini juga dilihat dari harga karet yang sering berubah-ubah. Blanket yang dihasil di jual ke pabrik karet yang ada di kota Semarang, Palembang, dan Bandung.

Setiap usaha yang dijalankan tidak terlepas dari berbagai permasalahan dalam proses produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Sebelum memulai suatu usaha, perlu dilakukan penelitian untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi. Menilai kelayakan investasi dari aspek finansial dan non finansial akan bermanfaat untuk keberhasilan suatu usaha.

Studi kelayakan adalah suatu pengkajian rencana penanaman modal secara menyeluruh dan teliti untuk menilai apakah rencana investasi memenuhi syarat untuk dilaksanakan berdasarkan kelayakan finansial. Karena perkiraan aliran kas yang terlalu tinggi, dana investasi yang berlebihan akan menjadi kurang efisien. Hasil penilaian akan digunakan untuk menentukan apakah investasi yang dibuat sebelumnya memenuhi syarat atau tidak untuk dilaksanakan.

Dalam menganalisis kelayakan finansial dapat dipergunakan kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C), *Net Benefit Cost* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Profitability Index* (PI) dan studi kelayakan non finansial yang meliputi aspek teknis, manajemen, hukum, sosial, lingkungan, dan pasar, serta kajian sensitivitas usaha (Nasir & Aktiva, 2022), (Ramadhan et al., 2018), dan (Azizah & Wijana, 2015). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian tentang “Studi Kelayakan Finansial Usaha Pembuatan Blanket Karet Oleh UD. Anggi Jaya perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk menganalisis kelayakan non finansial UD. Anggi Jaya yang meliputi aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek pasar, 2) menganalisis kelayakan finansial UD. Anggi Jaya, *3)* menganalisis tingkat sensitivitas usaha apabila terjadi kenaikan harga input dan penurunan harga output.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UD. Anggi Jaya yang terletak di Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive)* dengan pertimbangan bahwa UD. Anggi Jaya ini merupakan satu-satunya usaha yang memanfaatkan limbah padat karet menjadi blanket. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pemilik usaha melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan untuk mengumpulkan informasi usaha dan pengamatan langsung di lokasi usaha pembuatan blanket. Data yang diperoleh yaitu data bulanan. Data sekunder diperoleh dari data profil Angi Jaya, literatur dan penelitian lain yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

Metode analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis kelayakan non finansial yang meliputi aspek teknis, manajemen, hukum, ekonomi dan sosial, lingkungan, dan pasar digunakan deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis kelayakan finansial digunakan kriteria penilaian investasi yaitu *Gros Benefit-Cost Ratio (Gros B/C), Net Benefit Cost (Net B/C), Profitability Index (PI), Net Present Value (NPV),* dan *Internal Rate of Return (IRR),*  dan sensitivitas dianalisis secara kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk melihat perubahan apabila terjadi kenaikan harga input dan penurunan harga output pada tingkat sensitivitas.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Aspek Teknis**

1. Lokasi Usaha

Untuk menentukan lokasi pendirian pabrik yang menjadi pertimbangan adalah jarak yang tidak terlalu jauh dengan lokasi penyuplai bahan baku, lokasi mudah diakses oleh jalur transportasin pengangkutan, dan untuk penjualan produk, ketersediaan tenaga kerja, dan ketersediaan sumber energi dan infrastruktur pendukung usaha (Puspitasari et al., 2017). Lokasi pabrik terletak jauh dari pemukiman padat penduduk, lokasi nya terletak di jalan persawahan penduduk. Meskipun lokasi usaha yang jauh dari jalan besar tidaklah menjadi penghalang bagi UD. Anggi Jaya karena lokasi ini sudah diketahui oleh supplyer dan orang-orang sekitarnya.

1. Bahan Baku

Proses pengolah blanket membutuhkan bahan utama yaitu limbah padat karet, dalam proses produksi usaha menggunakan limbah karet yang diambil dari pabrik BAM yang ada. Kebutuhan bahan utama diperoleh dengan cara membeli limbah padat karet dengan harga 5.000 pada tahun 2013-2015 dan harga 6.000 Rp/Kg pada tahun 2016-2020. Rata-rata pembelian bahan baku setiap bulannya rata-rata 30 ton- 40 ton limbah karet.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja UD. Anggi ada empat anggota, keempat anggota ini bekerja sama mulai dari pengambilan limbah, menurunkan limbah, proses penggilingan limbah, penimbangan blanket, penjemuran blanket sampai ke tahap pengemasan blanket.

1. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam usaha blanket ini sudah tergolong ke modern yaitu dengan mesin penggiling jenis crepper yang mana dari mesin ini bisa mengubah dari limbah padat karet menjadi lembaran blanket.

1. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan berawal dari limbah padat karet yang diambil dari pabrik BAM. Dari pabrik BAM ini limbah padat karet di bawah ke UD. Anggi Jaya. Setelah itu limbah padat karet dikeluarkan dari dalam mobil *dump truck*, setelah itu limbah dimasukkan ke dalam bak beton atau sejenis tempat penampungan limbah. Proses produksi pertama limbah padat ini dilakukan tahap penggilingan yang mana limbah padat diambil dari bak beton dan dimasukan ke mesin penggiling sekaligus dibersihkan dgn cara disirami air yang mengalir dari kran yg berada tepat di atas mesin penggiling. Selanjutnya pada saat operator atau karyawan menjalankan mesin dan menggiling limbah maka dari limbah yg awalnya berbentuk butiran tadi telah menjadi lembaran blanket. Setelah menjadi blanket maka blanket tersebut ditimbang lalu dibawah ke tempat penggantungan untuk dijemur, penjemuran ini di bangunan rumah bambu, penjemuran ini bisa sampai 4 hari supaya blanket karet benar-benar kering dan siap untuk dijual.

1. Layout

Lahan seluas 2 hektar digunakan untuk pembangunan UD. Anggi Jaya, didalam nya ini terdiri dari 2 bangunan untuk tempat menjemur blanket, satu untuk merendam limbah padat karet, dan satu untuk pengolahan limbah karet. Sisa lahan lainnya digunakan sebagai kandang untuk hewan ternak (Vachlepi, 2017).

# Aspek Manajemen

Pekerjaan mulai pukul 08.00-16.00 WIB pada hari biasa, dan waktu istirahat adalah 1 jam. Perusahaan memberikan hari libur kerja setiap hari Rabu dan hari libur besar. Saat ini UD. Anggi Jaya mempekerjakan empat orang karyawan dan satu direktur atau pemilik pabrik itu sendiri, dalam pabrik ini pemilik memegang kekuasaan penuh untuk merekrut dan memberhentikan karyawan.

Sistem pengajiannya adalah per hari sesuai dengan berapa banyak pekerja menghasilkan limbah karet yang digilingnya (blanket), dari hasil limbah karet yang digiling nantinya dikalikan dengan upah tenaga kerja mereka yaitu sebesar 400 Rp/Kg. Insentif diberikan kepada karyawan apabila hasil blanket yang dihasilkan meningkat dan mendapatkan keuntungan lebih besar dari biasanya.

# Aspek Hukum

UD. Anggi Jaya memiliki keberadaan yang sah berdasarkan hukum sesuai dengan pasal 32 ayat (1) dari Peraturan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha yang terintegrasi secara elektronik. Perusahaan ini diberikan izin usaha dengan nama “UD. Anggi Jaya dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120102331616. Alamat usahanya terletak di Dusun Baru II, dan izin ini dikeluarkan tanggal 11 Maret 2019.

# Aspek Sosial

Keberadaan UD. Anggi Jaya memberikan dampak positif karena dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam penyerapan tenaga kerja untuk operasional dan pra-operasionalnya. Hal ini berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran. Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rochgiyanti et al., 2023) bahwa dengan adanya keberadaan pabrik karet berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pabrik tersebut karena mampu menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang dan perekonomian masyarakat dapat meningkat.

UD. Anggi Jaya juga menerapkan sebuah program sedekah sebesar Rp 50.000 yang akan didistribusikan kepada masyarakat sekitar, terutama yang berhak, seperti janda, tunanetra atau individu lain yang memenuhi persyaratan. Kontribusi sosial UD. Anggi Jaya terhadap masyarakat juga tercermin dari pemberian bantuan setiap kali ada permintaan bantuan yang masuk ke perusahaan, seperti dalam acara 17 Agustus, Maulid Nabi, atau kegiatan sosial lainnya yang melibatkan partisipasi warga sekitar.

Menurut warga yang saya tanyakan yaitu ibu Ratna Juita mengenai sedekah yang dibagikan kepada masyarakat beliau mengatakan bahwa setiap lebaran mendapatkan dari pemilik UD. Anggi Jaya yaitu sebesar Rp. 100.000-200.000 sehingga dengan ini beliau mengatkan bahwa UD. Anggi Jaya membawa pengaruh positif bagi saya (Purnamasari & Hendrawan, 2013).

# Aspek Lingkungan

Operasi bisnis ini tidak akan mengubah keseimbangan lingkungan karena limbah yang dihasilkan selama proses produksi tidak beracun. Sehingga limbah ini bisa langsung dibuang ke sungai sekitar UD. Anggi Jaya. Dan dari kegiatan usaha ini juga tidak sama sekali mengganggu masyarakat karena letak usaha yang jauh dari pemukiman warga sekitar.

Dari penelitian mengenai aspek lingkungan maka saya menanyakan kepada masyarakat sekitar dengan kategori rumah paling dekat dengan UD. Anggi Jaya, yang kedua rumah yang jaraknya pertengahan dan yang ketiga rumah paling jauh dari UD. Anggi Jaya.

Menurut responden pertama yaitu dengan kategori rumah yang paling dekat, Ibu Diana mengatakan bahwa keberadaan UD. Anggi jaya ini tidaklah mengganggu aktivitas saya, dari limbah yang dilakukan oleh UD. Anggi ini juga tidak mengganggu lingkungan karena limbah ini tidaklah bau dan tidak juga mencemari sungai.

Menurut responden kedua dengan kategori rumah yang jaraknya pertengahan dari pabrik, Bapak Budi mengatakan keberadaan UD. Anggi jaya sangatlah tidak mengganggu aktivitas dan tidak juga mencemari lingkungan karena jarak dari pabrik ke rumah saya itu berjauhan.

Menurut responden ketiga dengan kategori rumah paling jauh yaitu kepada saudara yuri, beliau juga mengatakan hal yang sama seperti kedua responden diatas yaitu bahwa keberadaan UD. Anggi jaya ini tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan limbahnya juga tidak mencemari lingkungan. Malah beliau mengatakan bawasannya dia sering mengambil tanah dari aliran limbah untuk mengisi pot bunga dan tanaman lainnya.

# Aspek Pasar

1. Produksi

Produksi utama yang dihasilkan oleh UD. Anggi Jaya ini yaitu blanket, produk ini melalui proses pengolahan dengan cara digiling menggunakan mesin *Crepper*. Untuk produk sampingan sendiri UD. Anggi Jaya ini tidak memiliki produk sampingan. Produk ini di jual ke palembang dengan Rata-rata omset setiap tahunya 1 milyar.

1. Harga

Harga blanket ini sendiri 1 Kg pada Tahun 2013-2015 adalah Rp. 8.000 dan pada Tahun 2016- 2020 adalah 10.000 rupiah. Harga ini sendiri tergantung dengan tingkat pasaran nya.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap enam aspek non finansial, yaitu aspek teknis, manajemen, hukum dan sosial, lingkungan dan pasar, produksi blanket oleh UD. Anggi Jaya dianggap memenuhi kelayakan untuk dijalankan sebagai usaha. Hasil penelitian mirip dengan temuan penelitian sebelumnya (Mustamin, 2018) yang menyimpulkan bahwa usaha ini memenuhi kriteria kelayakan usaha secara non finansial dari segi teknis, manajemen, pasar, sosial, lingkungan, dan hukum yang memberi penegasan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

# Biaya Investasi

Investasi merupakan tindakan pengorbanan atau pengeluaran saat ini untuk memperoleh hasil atau keuntungan di masa depan. Investasi pada UD. Anggi Jaya terdiri dari gedung penjemuran, lahan, biaya mesin, biaya peralatan, dan juga kendaraan transportasi.

Tabel 1. Biaya Investasi UD. Anggi Jaya Di Desa Dusun Baru II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Komponen Biaya | Jumlah | Harga (Rp) | Total (Rp) |
| 2012 | Tanah | 2 Ha | 65.000.000 | 65.000.000 |
|  | Bangunan  Penjemuran | 1 | 17.500.000 | 17.500.000 |
|  | Mesin Penggiling | 2 | 100.000.000 | 200.000.000 |
|  | Mobil Dump Truck | 1 | 200.000.000 | 200.000.000 |
|  | Timbangan | 1 | 2.500.000 | 2.500.000 |
|  | Bak Beton | 1 | 20.000.000 | 20.000.000 |
| 2013 | - | - | - | - |
| 2014 | - | - | - | - |
| 2015 | Timbangan | 1 | 2.500.000 | 2.500.000 |
| 2016 | - | - | - | - |
| 2017 | Bangunan  Penjemuran | 1 | 17.500.000 | 17.500.000 |
| 2018 | - | - | - | - |
| 2019 | Timbangan | 1 | 2.500.000 | 2.500.000 |
| 2020 | - | - | - | - |
|  | **Jumlah** |  |  | **527.500.000** |

Tabel 1 menunjukkan UD. Anggi Jaya telah mengeluarkan total biaya investasi sebesar Rp 527.500.000. Dana tersebut digunakan untuk membelian tanah, gedung penjemuran, mesin crepper dan peralatan serta kendaraan.

Biaya investasi yang paling tinggi pada UD. Anggi Jaya adalah biaya untuk membeli mesin crepper dan mobil dump truck yaitu sebesar Rp 200.000.000 dari keseluruhan biaya. Hal tersebut dikarenakan mesin crepper merupakan sarana utama yang digunakan untuk menghasilkan blanket. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Kasus et al., 2016) yang menyimpulkan bahwakomponen biaya investasi terbesar adalah pembelian mesin *crepper*, ini dikarenakan memang hal utama dari proses pembuatan blanket yang dibutuhkan adalah mesin *crepper.*

Sedangkan biaya investasi yang terkecil dari UD. Anggi Jaya adalah biaya investasi untuk membeli timbangan yaitu sebesar Rp 2.500.000. Sarana penunjang merupakan hal yang sangat penting dan mendukung untuk kelancaran produksi salah satunya ialah timbangan sebagai alat untuk menimbang pada suatu benda yaitu blanket yang dihasilkan. Besarnya biaya investasi yang dikeluarkan berkaitan dengan ukuran atau skala operasional usaha yang dikelola. Semakin besar skala usaha, maka akan memerlukan lebih banyak sarana dan prasarana, sehingga biaya investasi yang diperlukan juga akan semakin besar.

# Analisis Kelayakan Finansial UD. Anggi Jaya

Analisis kelayakan finansial digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah UD. Anggi Jaya memenuhi persyaratan kriteria kelayakan. Dalam penelitian ini, digunakan *discount rate* yang digunakan sebesar 12 % yang merujuk pada tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku menurut Bank BRI. *Net Present Value* *(NPV)* adalah nilai saat ini dari sejumlah uang yang akan diterima atau dihasilkan di masa mendatang. Untuk mengukur layak tidaknya suatu investasi perlu dipastikan bahwa total manfaat yang diperoleh dari investasi tersebut melebihi total biaya yang dikeluarkan, atau dengan kata lain, nilai NPV harus lebih besar atau sama dengan nol (NPV > 0). *Internal Rate of Return (IRR*) adalah tingkat bunga di mana nilai dari semua penerimaan yang dihasilkan oleh investasi sama dengan nilai dari semua pengeluaran yang dikeluarkan. Untuk menyatakan bahwa suatu rencana investasi (usaha bisnis) layak secara ekonomi, IRR harus lebih besar daripada MARR *(Minimum Acceptable Rate of Return)*. Nisbah *B/C (Benefit-Cost Ratio)* adalah perbandingan antara nilai ekivalen dari manfaat yang dihasilkan oleh rencana investasi/proyek dengan nilai ekivalen dari biayanya. Rencana investasi dianggap layak secara ekonomis jika Nisbah B/C lebih besar dari 1. *Payback Period* adalah metode analisis yang digunakan untuk menghitung berapa lama waktu yang diperlukan agar investasi yang dikeluarkan untuk suatu rencana usaha bisnis dapat kembali. Payback Period diukur dalam satuan tahun. (Yulia et al., 2019)

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Finansial UD. Anggi Jaya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria Investasi | Nilai | Keterangan |
| 1. | *Net Present Value* (Rp) | 1.265.382.613 | >0, Layak |
| 2. | *Internal Rate of Return* (%) | 14% | >1, Layak |
| 3. | *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) | 2,82 | >1, Layak |
| 4. | *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) | 1,08 | >1, Layak |
| 5. | *Profitability Index* | 2,40 | >1, Layak |

Berdasarkan hasil kelayakan finansial nilai NPV sebesar Rp 1.265.382,61 yang menunjukkan keuntungan yang dapat diperoleh. IRR 14% lebih tinggi dari suku bunga tabungan. Net B/C sebesar 2,82 menunjukkan setiap biaya yang dikorbankan sebesar Rp. 100.000 mampu memberikan keuntungan bersih sebesar Rp. 282.000 dan mampu menghasilkan keuntungan kotor sebesar Rp.108.000.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya (Alamsyah et al., 2016) yang berjudul “kelayakan finansial unit pengolahan karet dengan creper mini (studi kasus di Desa Pulau Harapan, Kabupaten Banyuasin). Penelitian tersebut mendapatkan nilai NPV sebesar Rp 1.225.200.360 pada suku bunga 18%. Nilai NPV yang lebih dari 1 maka artinya usaha pengolahan karet ini layak untuk dijalankan

# Analisis Sensitivitas UD. Anggi Jaya

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat apakah usaha pada UD. Anggi Jaya di Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah mampu bertahan terhadap perubahan-perubahan di lapangan. Aspek analisis yang dihitung yakni perubahan terhadap perubahan kenaikan harga input 15%, dengan pertimbangan bahwa harga input di lokasi penelitian dapat meningkat, terutama biaya bahan baku. Juga analisis sensitivitas terhadap penurunan harga output 10% yang perlu dilakukan karena dengan pertimbangan harga output di pasaran akan turun bila mutunya menurun karena pengaruh penjualan limbah karet sendiri.

Tabel 3. Analisis Sensitivitas UD. Anggi Jaya Pada Dengan Kenaikan Harga Input Sebesar 15%.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria Investasi | Nilai | Keterangan |
| NPV (Rp) | -613.370.217 | < 1 Tidak Layak |
| IRR (%) | -8% | < DF Tidak Layak |
| *Net* B/C | 0,48 | < 1 Tidak Layak |
| *Gross* B/C | 0,96 | < 1 Tidak Layak |
| *Profitability Index* | -1,16 | < 1 Tidak Layak |

Dari Tabel 3 dapat dilihat untuk mengukur kriteria sensitivitas, digunakan kriteria pengukuran kenaikan harga input sebesar 15% pada tingkat suku bunga 12%. Dengan kenaikan harga input pada tingkat sensitivitas maka UD. Anggi Jaya tidak layak untuk diusahakan.

Tabel 4. Analisis Sensitivitas UD. Anggi Jaya Dengan Penurunan Harga Output Sebesar 10%.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria Kelayakan | Nilai | Keterangan |
| NPV | -369.565.835 | < 1 Tidak Layak |
| IRR | -5% | < DF Tidak Layak |
| *Net* B/C | 0,65 | < 1 Tidak Layak |
| *Gross* B/C | 0,98 | < 1 Tidak Layak |
| *Profitability Index* | -0,70 | < 1 Tidak Layak |

Untuk mengukur kriteria sensitivitas pada tingkat harga output, digunakan kriteria pengukuran penurunan harga output sebesar 10% pada tingkat suku bunga 12%. Penurunan ini karena faktor permintaan blanket yang turun sehingga produksi sendiri menjadi terhambat. Dengan penurunan harga output pada tingkat sensitivitas maka UD. Anggi Jaya tidak layak untuk diusahakan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Maharani et al., 2013) yang menemukan bahwa penurunan harga jual didasarkan pada harga jual terendah tiap *grade* selama lima tahun terakhir. Penurunan sebesar 28% pada skala menengah menyebabkan penurunan nilai standar semua investasi standar secara keseluruhan. Meskipun demikian, secara umum, skala menengah tidak begitu peka terhadap perubahan dan tetap memiliki potensi untuk berkembang. Sementara itu, penurunan kecil sebesar 23% akan menyebabkan penurunan pada NPV, IRR, dan total B/C, serta akan mempercepat *payback period.* Namun, secara umum, skala kecil kurang sensitif terhadap perubahan dan masih layak untuk dikembangkan (Randina et al., 2021).

# KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Dari hasil Studi Kelayakan Finansial Usaha Pembuatan Blanket Karet Oleh UD. Anggi Jaya di Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah” dapat ditarik kesimpulan :

* 1. Berdasarkan pada penilaian analisis aspek non finansial yaitu aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum dan sosial, aspek lingkungan dan aspek pasar maka usaha pembuatan blanket karet oleh UD. Anggi Jaya layak untuk diusahakan.
  2. Dari aspek kelayakan finansial UD. Anggi Jaya layak diusahakan . Hal ini didasarkan hasil analisis kelayakan finansial dengan kriteria *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 1.265,382.613, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 14%, nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 2,82, nilai *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) sebesar 1,08, dan nilai *Profitability Index* sebesar 2,40.
  3. Analisis sensitivitas menunjukkan UD. Anggi Jaya tidak layak untuk diusahakan atau dijalankan apabila harga input meningkat 15% dari harga input awal dan apabila terjadi harga output turun sebesar 10%.

# Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian, maka direkomendasikan beberapa saran, yakni :

1. Mengenai kriteria pada aspek kelayakan non finansial, yaitu pada aspek manajemen yang tidak ada struktur organisasi pada UD. Anggi Jaya, maka perlu membuat struktur organisasi guna untuk memperjelas setiap fungsi dan hubungan dalam sebuah usaha.
2. Usaha Pengolahan Blanket UD. Anggi Jaya dapat dipertahankan dan makin dikembangkan dikarenakan permintaan terhadap blanket cenderung meningkat.
3. Pada analisis sensitivitas dikatakan tidak layak, jadi sebaiknya UD. Anggi Jaya lebih mencari solusi lain jika terjadi kenaikan harga input atau penurunan harga output.

# DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A., Nugraha, I. S., Agustina, D. S., & Syarifa, L. F. (2016). Kelayakan Finansial Unit Pengolahan Karet Dengan Creper Mini (Studi Kasus Di Desa Pulau Harapan, Kabupaten Banyuasin). *Warta Perkaretan*, *35*(2), 147–156.

Azizah, F. A., & Wijana, S. (2015). Analisis kelayakan teknis dan finansial pada industri pengolahan karet skala kecil Di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, *4*(1), 53–65.

Maharani, C. N. D., Lestari, D. A. H., & Kasymir, E. (2013). Nilai tambah dan kelayakan usaha skala kecil dan skala menengah pengolahan limbah padat ubi kayu (onggok) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, *1*(4), 284–290.

Nasir, N., & Aktiva, E. (2022). KELAYAKAN LOKASI DAN FINANCIAL PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN KARET SKALA KECIL DI KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *15*(1), 69–91.

PP, A. A., & Handoyo, P. (2018). Konflik Warga Desa Medali dengan PT. Bumi Nusa Makmur tentang Dampak Limbah di Mojokerto. *Paradigma*, *6*(1).

Purnamasari, D., & Hendrawan, B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *1*(1), 83–87.

Puspitasari, S., Falaah, A. F., & Cifriadi, A. (2017). Analisis Tekno-Ekonomi Peluang Pembangunan Industri Pengolahan Specialty Natural Rubber Jenis Karet Alam Terhidrogenasi. *Warta Perkaretan*, *36*(2), 173–186.

Ramadhan, R., Fajri, F., & Usman, M. (2018). ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI INDUSTRI KARET REMAH (CRUMBRUBBER) DI WILAYAH BARAT PROVINSI ACEH. *Jurnal Bisnis Tani*, *4*(1), 1–8.

Randina, R., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Onggok (Studi Kasus di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *8*(2), 344–355.

Rochgiyanti, R., Arisandi, A., Susanto, H., Fathurrahman, F., & Yuliantri, R. D. A. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Pabrik Karet PT Karya Sejati bagi Masyarakat Murung Keramat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *9*(2), 507–514.

Vachlepi, A. (2017). Peningkatan mutu blanket karet alam melalui proses predrying dan penyemprotan asap cair. *Majalah Kulit, Karet, Dan Plastik*, *33*(1), 1–10.

Yulia, A., Sari, F. P., & Arisandi, M. (2019). Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Tempurung Kelapa di Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, *8*(2), 145–153.